

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Raudhatul Athfal (RA) Istiqomah Jalan Istiqomah Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

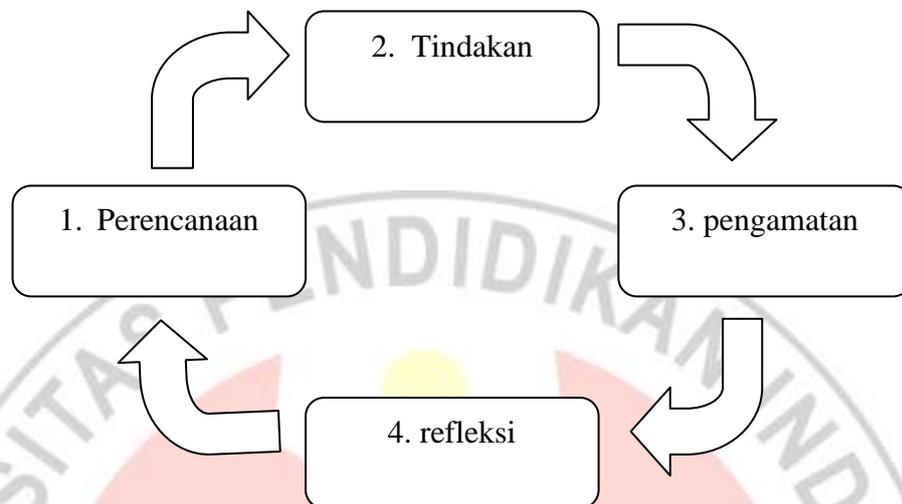
##### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah anak kelompok B RA Istiqomah tahun ajaran 2013- 2014 sebanyak 12 anak, yang terdiri atas 7 anak laki- laki dan 5 anak perempuan. Alasan pemilihan lokasi dan subjek penelitian ini karena proses penyelenggaraan pembelajaran kemampuan menyimak cerita di RA Istiqomah dinilai belum optimal.

#### **B. Desain Penelitian**

Desain penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kurt Lewin (Muslihudin, 2009: 68). Pelaksanaan penelitian ini melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan. Terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Desain tersebut dapat dilihat dalam bagan berikut:



### 3.1 Desain PTK Model Kurt Lewin

Sumber: Muslihudin, 2009

Adapun penjelasan dari bagan diatas adalah sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi (Kusnandar, 2008: 71). Peneliti merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan di siklus yang pertama, baik itu dari segi media, ataupun cara penyampaian guru dalam penyampaian cerita. Setelah peneliti membuat skenario pembelajaran dengan cara membuat RKH (Rencana Kegiatan Harian), menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran berupa media gambar seri. Menyiapkan pedoman observasi untuk mengamati proses dan hasil tindakan, serta pedoman wawancara untuk guru.

#### 2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini guru melaksanakan tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya dengan mengacu kepada rencana kegiatan harian

(RKH) yang telah dibuat dan oleh peneliti. Peneliti melakukan observasi menggunakan catatan lapangan dan dokumentasi guna merekam setiap kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama proses pemberian tindakan sedang berlangsung. Pelaksanaan meliputi kegiatan menggunakan media media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita.

### **3. Pengamatan (Observasi)**

Observasi ini dilakukan dalam upaya mengatasi permasalahan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terhadap pembelajaran dan sekaligus memotret proses pelaksanaan tindakan itu. (Listiana: 2008)

Pengamatan merupakan kegiatan mengamati yang dilakukan oleh pengamat ketika proses pembelajaran berlangsung dengan mengacu pada instrumen. Pengamatan dilakukan pada setiap siklus, dari setiap siklus tersebut peneliti mengamati, mencatat dan merekam proses, hasil, pengaruh dan masalah baru yang muncul selama penerapan pembelajaran. Tujuan pengamatan ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk melakukan refleksi pada tahap selanjutnya.

### **4. Refleksi**

Refleksi merupakan kegiatan mengkaji atau menelaah semua informasi yang diperoleh dari penelitian dengan memperhatikan catatan-catatan hasil observasi. Apabila ditemukan masalah pada saat refleksi maka guru melakukan evaluasi dan mencoba untuk mengatasi kekurangan dan kelemahan tersebut dengan membuat perencanaan ulang, tindakan ulang, pengamatan dan refleksi ulang untuk siklus berikutnya, sehingga permasalahan dapat teratasi. Kegiatan refleksi dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru untuk mendiskusikan hasil dari kegiatan yang sudah dilakukan. Proses refleksi ini berperan penting dalam menentukan suatu keberhasilan PTK.

### C. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan atas dasar permasalahan yang muncul di lapangan yaitu kurang berkembangnya kemampuan menyimak cerita kelompok B RA Istiqomah. Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak yang dilakukan oleh peneliti dengan merencanakan dan memilih tindakan dalam upaya mengembangkan kemampuan menyimak menggunakan media gambar seri sehingga diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran yang sudah ada menjadi lebih baik dan kemampuan menyimak tercapai dengan optimal.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK), dalam penelitian ini peneliti memposisikan diri bukan sekedar untuk memecahkan masalah pembelajaran yang ada di dalam kelas tetapi juga dapat merefleksikan secara kritis dan kolaboratif suatu rencana pembelajaran. Kolaboratif yang dilakukan adalah bentuk kerja sama antara guru dan peneliti dalam merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan pembelajaran di kelas. Hal ini dipertegas oleh pendapat McNiff (1992) bahwa PTK merupakan penelitian tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu pembelajaran di kelas.

Menurut Arikunto (2010) mengungkapkan penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Selain itu, Elliot (1991) dalam Arifin (2011: 97) menjelaskan penelitian tindakan merupakan kajian tentang situasi sosial dengan suatu tindakan agar dapat memperbaiki mutu situasi yang ada di dalamnya Adapun menurut Kusnandar (2008) menjelaskan bahwa PTK (Penelitian Tindakan Kelas) adalah tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama- sama dengan orang lain (kolaborasi) dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelas.

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru dengan tujuan meningkatkan situasi pembelajaran di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan tindakan berupa aktifitas bercerita melalui media gambar seri untuk mengamati peningkatan kemampuan menyimak cerita pada anak usia 5-6 tahun.

#### **D. Penjelasan Istilah**

Penjelasan Istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menyimak bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi. Anderson (Dhieni, dkk 2008: 4.6)

“Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui ujaran” (Tarigan, 2008: 28).

2. Cerita merupakan karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, penderitaan orang, kejadian, dan sebagainya baik yang sungguh-sungguh maupun rekaan belaka. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:210) dalam (Musfiroh 2005:56). Kegiatan bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik (Dhieni, dkk 2008: 6.6).
3. Media Gambar seri merupakan salah satu bentuk media gambar yang memiliki suatu urutan waktu tertentu yang menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian dan dapat pula berbentuk suatu cerita tersusun. Kunaefi (Parida 2008: 15)

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian dibuat dan dikembangkan oleh peneliti berupa indikator- indikator yang diturunkan berdasarkan variabel penelitian yaitu

keterampilan menyimak. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Lembar observasi yang digunakan berupa format observasi aktivitas siswa dan kinerja guru. Adapun kisi- kisi instrumennya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Kisi- kisi Instrumen Meningkatkan Kemampuan Menyimak Cerita Menggunakan Media Gambar Seri**

<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data</b>
Kemampuan Menyimak	1. Mendengar	Anak dapat mendengarkan dengan penuh perhatian	1. Anak dapat mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru. 2. Anak tidak terpengaruh saat temannya berpindah tempat. 3. Anak tidak terpengaruh saat temannya mengajak bermain.	Observasi dan doku-
	2. Pemahaman	Anak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru	1. Anak dapat menyebutkan tokoh dalam cerita 2. Anak dapat menyebutkan karakter tokoh dalam cerita 3. Anak dapat menyebutkan pesan/isi	

			cerita	mentasi
	3. Apresiasi	Anak dapat memberi pendapat terhadap isi cerita	1. Anak dapat memberi tanggapan terhadap isi cerita	
	4. Interpretasi	Anak dapat menceritakan kembali cerita	1. Anak dapat menceritakan kembali cerita dengan kata-kata sendiri	
Bercerita dengan media gambar	Langkah-langkah Kegiatan Bercerita	Rencana Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menentukan tujuan pembelajaran</li> <li>2. Menentukan tema</li> <li>3. Menguasai materi cerita</li> <li>4. Menentukan teknik penilaian</li> <li>5. Mengatur posisi duduk anak</li> </ol>	Dokumentasi
		Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Menyampaikan tema dan subtema</li> <li>7. Menyebutkan judul cerita</li> <li>8. Menyampaikan cerita dan intonasi yang jelas dan keras</li> <li>9. Memanfaatkan media gambar sesuai dengan alur cerita</li> <li>10. Menutup cerita dengan mengajukan pertanyaan</li> </ol>	Observasi dan Dokumentasi

			pada anak 11. Memberi kesempatan pada anak untuk bercerita menggunakan media gambar	
		Evaluasi	12. Memberi kesempatan pada anak untuk menanggapi cerita	

Sumber: Dhieni (2008: 4.6) dan Moeslichatoen (1999:75)



Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

**Pedoman Observasi Aktivitas Anak Menyimak Cerita**

No.	Pernyataan	B	C	K	Ket
1.	Anak dapat mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru				
2.	Anak tidak terpengaruh saat temannya berpindah tempat				
3.	Anak tidak terpengaruh saat temannya mengajak bermain				
4.	Anak dapat menyebutkan tokoh dalam cerita				
5.	Anak dapat menyebutkan karakter tokoh dalam cerita				
6.	Anak dapat menyebutkan pesan/ isi dalam cerita				
7.	Anak dapat memberi tanggapan terhadap isi cerita				
8.	Anak dapat menceritakan kembali cerita dengan kata- kata sendiri				

**Keterangan:**

B : Baik (anak sudah mampu melakukan kegiatan secara mandiri tanpa bantuan guru)

C: Cukup (anak masih memerlukan bantuan guru dalam melakukan kegiatan)

K: Kurang (anak belum mampu melakukan kegiatan sendiri).

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi:

### **1. Observasi**

Observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengamati pelaksanaan tindakan kemampuan menyimak cerita menggunakan media gambar seri. Pengamatan dilakukan pada waktu proses pengembangan berlangsung dengan tujuan untuk melihat peristiwa yang terjadi dalam setiap siklus. Kegiatan observasi yang dilakukan peneliti didukung oleh alat observasi sebagai panduan yang disusun oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian dan telah divalidasi oleh para ahli.

### **2. Wawancara**

Wawancara dilakukan dengan mengemukakan beberapa pertanyaan pada guru. Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara ini berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran menyimak cerita menggunakan media gambar seri. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang keadaan anak dalam proses belajar mengajar.

### **3. Studi Dokumentasi**

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh data- data anak yang menjadi subjek penelitian, foto yang diambil pada saat kegiatan berlangsung, dan laporan- laporan berupa RKH dan RKM.

## **G. Analisis Data**

Setelah melakukan kegiatan maka perlu menganalisis data secara kualitatif. Data yang dianalisis adalah data hasil observasi dan wawancara selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh tersebut kemudian ditulis dalam bentuk deskriptif.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan diantaranya reduksi data, display data, dan kesimpulan (Sugiyono, 2008: 337).

1. Reduksi data

Reduksi data dimulai dengan membuat rangkuman dari setiap data agar data mudah dipahami. Keseluruhan rangkuman ini kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori dari permasalahan yang diteliti. Data yang sudah disusun kemudian dipilih lagi, sedangkan data yang tidak relevan dengan aspek yang diteliti tidak akan digunakan.

2. Display data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk grafik maupun deskripsi yang menyeluruh pada setiap aspek yang diteliti. Hal tersebut dilakukan agar memudahkan peneliti dalam membaca data yang diperoleh.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dari tahap analisis data adalah menafsirkan atau menginterpretasikan data yang telah disusun. Data yang terkumpul dari penelitian ini diinterpretasikan berdasar teori pembelajaran bahasa khususnya keterampilan menyimak anak, yang disesuaikan dengan hasil temuan di lapangan. Hasil interpretasi tersebut dijadikan acuan untuk melaksanakan siklus berikutnya.